

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL TERHADAP JENIS KELAMIN PADA SISWA-SISWI MAN 2 BANYUMAS

Afifah, Rani Afifah Nur Hestiyani, Gema Citra Dwijayanti
Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman
afifah2403@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit menular seksual merupakan salah satu masalah kesehatan yang angka kejadiannya semakin meningkat. Dari 10 ribu penderita HIV/AIDS di Indonesia, setengahnya adalah siswa SMP atau SMA. Sebagian besar kasus baru mengenai remaja dengan rentang usia 15-24 tahun. Remaja merupakan masa dimana mereka sedang mengalami perubahan yang pesat. Pengetahuan remaja Indonesia mengenai masalah kesehatan reproduksi dan penularan penyakit menular seksual masih rendah. Diketahui banyak remaja yang tidak mempedulikan bahkan tidak tau dampak dari perilaku seksual terutama terkait dengan penularan penyakit menular seksual. Jenis kelamin akan berpengaruh terhadap psikologi remaja sehingga dapat pula mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap informasi baru terutama terkait dengan pengetahuan penyakit menular seksual yang pada akhirnya berdampak pada tingkat pengetahuannya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang penyakit menular seksual terhadap jenis kelamin pada siswa-siswi MAN 2 Banyumas. Metode yang dilakukan adalah alih pengetahuan, pemutaran video, pemberian modul, leaflet serta bermain peran. Kegiatan ini diikuti oleh 303 siswa perempuan dan 89 siswa laki-laki. Analisis *Chi-square* dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan jenis kelamin sebelum dilakukan kegiatan, dan *Fisher's Exact test* untuk menilai hubungan pengetahuan dengan jenis kelamin setelah diberikan serangkaian kegiatan. Didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan penyakit menular seksual dengan jenis kelamin. Akan tetapi terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan baik pada laki-laki maupun pada perempuan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai penyakit menular seksual pada siswa laki-laki sama dengan siswa perempuan.

Kata Kunci: penyakit menular seksual, pengetahuan, remaja, jenis kelamin

ABSTRACT

The sexually transmitted disease is one of the health problems. Of the 10 thousand people with HIV/AIDS in Indonesia, half is the middle or high school students. Most new cases are around 15-24 years old. Indonesian youth's knowledge of the health problems especially in sexually transmitted diseases is still low. That is known that many adolescents who do not care even have anything to do with transmission of the disease. Gender will change with adolescent psychology. It can influence the attitudes and behavior toward new information that is related to the level of knowledge. The aim of this activity was to find out the relationship between knowledge about sexually transmitted diseases and gender in MAN 2 Banyumas students. The method was the transfer of knowledge, video playback, modules, leaflets, and role play. This activity was attended by 303 female students and 89 male students. Chi-square analysis was conducted to determine the relationship of knowledge with gender before the activity was carried out, and the Fisher Exact test to assess the relationship with given after the activity. There were no significant differences between the knowledge of sexually transmitted diseases and gender. In conclusion, the knowledge of sexually transmitted disease in male students equal to the female student.

Keywords: sexually transmitted disease, knowledge, female students, male students

PENDAHULUAN

Penyakit menular seksual merupakan salah satu masalah kesehatan yang angka kejadiannya semakin meningkat. Sebagian besar penderita terdapat di wilayah Asia Selatan dan Asia Tenggara yaitu sekitar 151 juta. *World Health Organisation* (WHO) memperkirakan kurang lebih sebesar 250 juta orang terkena penyakit menular seksual setiap tahunnya (Suwandani, 2015). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa remaja Indonesia berisiko untuk terkena infeksi PMS/HIV/AIDS. Berdasarkan hasil survei mengenai perilaku yang diselenggarakan oleh Universitas Indonesia didapatkan bahwa sebanyak 2,8% pelajar SMA wanita dan sebanyak 7% pelajar SMA pria menunjukkan adanya gejala-gejala PMS (Utomo, 2006). Beberapa penyakit menular seksual yang banyak didapatkan pada laki-laki maupun perempuan antara lain yaitu gonore, sifilis, herpes, HIV/AIDS. Sebanyak kurang lebih 150 ribu orang terkena HIV dan 56 ribu orang menderita AIDS, dengan kejadian terbanyak terjadi pada usia 20-29 tahun dan laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan (Kemenkes, 2014). Berdasarkan Dirjen Peningkatan mutu Pendidikan dan tenaga kependidikan tahun 2011 bahwa dari 10 ribu penderita HIV/AIDS setengahnya adalah siswa SMP atau SMA. Sebagian besar kasus baru mengenai remaja dengan rentang usia 15-24 tahun.

Sebanyak kurang lebih seperlima penduduk dunia adalah remaja. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, kelompok remaja sebanyak 22% dari jumlah penduduk Indonesia dengan jumlah remaja laki-laki terdiri dari 50,9% dan remaja perempuan 49,1% (BPS, 2010). Remaja merupakan fase yang kritis, di mana remaja mulai berusaha untuk mandiri dan dapat diakui sebagai orang dewasa (Damayanti, 2014). Remaja usia sekolah khususnya tingkat SMA merupakan remaja yang sedang mencari jati diri dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka lebih cenderung untuk berkumpul dengan teman seumurannya dan melakukan hal-hal yang menyenangkan tanpa berpikir efek yang tidak baik sebagai akibatnya.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Soekita Notoatmojo, 2007). Pengetahuan oleh remaja Indonesia mengenai masalah kesehatan reproduksi dan penularan penyakit menular seksual masih rendah. Diketahui banyak remaja yang tidak mempedulikan bahkan tidak tau dampak dari perilaku seksual terutama terkait dengan penularan penyakit menular seksual (Ali, 2009). Jenis kelamin akan berpengaruh terhadap psikologi remaja sehingga dapat pula mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap informasi baru terutama terkait dengan pengetahuan penyakit menular seksual yang pada akhirnya berdampak pada tingkat pengetahuannya terhadap suatu hal.

Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyumas merupakan sekolah tingkat menengah umum yang berada di daerah perkotaan wilayah Banyumas. Sekolah ini mempunyai siswa sekitar 1200 yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Akses informasi yang bisa didapatkan baik melalui internet, surat kabar atau media lainnya dapat diperoleh dengan mudah oleh siswa-siswinya. Sebagai dosen di bidang kesehatan yang memahami ilmu tentang penyakit menular seksual dan kesehatan remaja, kami terpanggil untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penularan dan cara pencegahan penyakit menular seksual khususnya pada remaja usia sekolah tingkat menengah atas.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan alih pengetahuan, pemutaran video, pemberian modul, leaflet, dan juga *role play* (bermain peran). Kegiatan ini dilakukan dalam rangka upaya meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit menular seksual pada kalangan remaja usia sekolah tingkat menengah atas baik laki-laki maupun perempuan. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak siswa laki-laki yaitu sebanyak 89 siswa dan perempuan sebanyak 303 siswa dari kelas X dan XI. Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu diberikan *pre test* kepada seluruh peserta. Pengetahuan yang disampaikan yaitu tentang kesehatan reproduksi, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, dan penyakit menular seksual mulai dari pencegahan sampai akibat atau komplikasi yang dapat ditimbulkan. Dalam masa penyampaian, siswa dipersilakan untuk menyampaikan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti. Begitu juga dengan pemateri sesekali melontarkan pertanyaan untuk dapat mengetahui apakah pengetahuan yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik. Di akhir sesi penyampaian materi, disediakan pula waktu khusus untuk berdiskusi. Sesi selanjutnya adalah pemutaran video mengenai penyakit menular seksual, yang termasuk di dalamnya jenis-jenisnya, cara pencegahan, serta komplikasinya. Modul dan leaflet juga diberikan kepada peserta untuk dapat meningkatkan pemahaman para siswa. Kegiatan *role play* merupakan kegiatan yang terakhir dilakukan sebelum *post test*. Perwakilan dari siswa maju ke depan untuk berpraktik menyampaikan informasi mengenai penyakit menular seksual kepada teman lain secara bergantian.

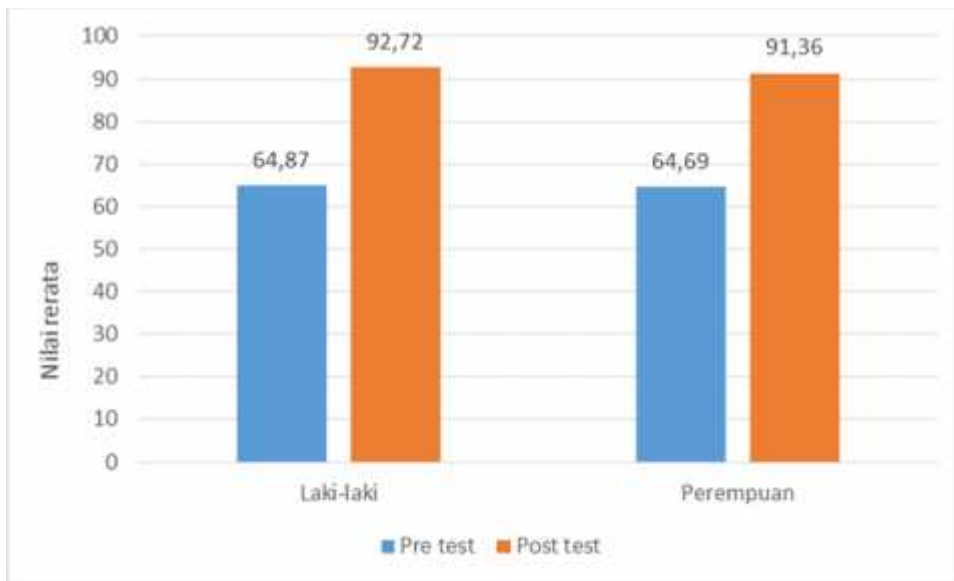
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Kamis, 7 Juni 2018 di MAN 2 Banyumas. Peserta terdiri dari 303 siswa perempuan dan 89 siswa laki-laki dari kelas X dan XI. Kategori nilai *pre-test* dan *post-test* oleh peserta dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Prosentase peserta dan kategori nilai rerata

Variabel	N	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	89	22,7
Perempuan	303	77,3
Nilai <i>Pre-test</i>		
Laki-laki		
Kurang	37	9,4
Baik	52	13,3
Perempuan		
Kurang	121	30,9
Baik	182	46,4
Nilai <i>Post-test</i>		
Laki-laki		
Kurang	2	0,5
Baik	87	22,2
Perempuan		
Kurang	4	1%
Baik	299	76,3%
Total	392	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 77,3% peserta adalah perempuan dan 22,7% adalah laki-laki. Dari seluruh jumlah peserta yang mempunyai nilai rerata *pre-test* kurang yaitu sebanyak 158 siswa (40,3%) yang terdiri dari laki-laki 37 siswa (9,4%), perempuan 121 siswa (30,9%) dan yang mempunyai nilai rerata *pre-test* baik yaitu sebanyak 234 siswa (59,7%). Sedangkan peserta yang mempunyai nilai rerata *post-test* kurang sebanyak 6 orang dan yang mempunyai nilai rerata baik sebanyak 386 orang (98,5%). Nilai rerata *pre-test* pada siswa laki-laki dan perempuan yaitu 64,87 dan 64,69. Nilai *post test* pada siswa perempuan yaitu 91,36 dan pada siswa laki-laki 92,72 (gambar 1).



Gambar 1. Rerata nilai *pre-test* dan *post-test* pada siswa laki-laki dan perempuan

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis statistik untuk menilai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan jenis kelamin. Tingkat pengetahuan diperoleh dari diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* dengan *cut of point* nya adalah rerata nilai *pre-test* dari semua peserta. Dimana kategori kurang yaitu dibawah nilai rerata nilai *pre-test* dan baik jika di atas rerata nilai *pre-test*. Hasil analisis statistik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis *Chi-square* tingkat pengetahuan terhadap jenis kelamin

Jenis kelamin		Tingkat pengetahuan				Nilai p
		Kurang		Baik		
		n	%	n	%	
Jenis kelamin	Laki-laki	37	41,6	52	58,4	0,877
	Perempuan	121	39,9	182	60,1	
	Total	158	40,3	234	59,7	

Berdasarkan hasil analisis *Chi-square* untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan dan jenis kelamin sebelum dilakukan serangkaian kegiatan didapatkan nilai $p > 0,05$, hal itu menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual dengan jenis kelamin pada siswa-siswi MAN 2 Banyumas. Sejalan dengan hasil penelitian Sofni, *et al.*, (2015) bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan remaja laki-laki dan remaja perempuan tentang pencegahan penyakit menular seksual khususnya HIV/AIDS. Salah satu penyakit menular seksual yang banyak mengenai remaja adalah AIDS yang disebabkan oleh virus HIV dengan jumlah kasus yang semakin bertambah. Menurut WHO bahwa sebanyak 35 juta orang di dunia terkena HIV, dan Indonesia merupakan urutan ke-3 terbanyak di Asia yaitu sebanyak 610.000 kasus

(Sofni, *et al.*, 2015). Sebanyak kirang lebih 150 ribu orang terkena HIV dan 56 ribu orang menderita AIDS, dengan kejadian terbanyak terjadi pada usia 20-29 tahun dan laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan (Kemenkes, 2014). Berdasarkan Dirjen Peningkatan mutu Pendidikan dan tenaga kependidikan tahun 2011 bahwa dari 10 ribu penderita HIV/AIDS setengahnya adalah siswa SMP atau SMA. Sebagian besar kasus baru mengenai remaja dengan rentang usia 15-24 tahun. Masa remaja merupakan masa yang mudah terpengaruh baik oleh lingkungan seperti teman, dan juga arus informasi yang positif maupun negatif. Usia mempunyai peran terhadap daya tangkap seseorang. Semakin berumur akan menjadi semakin berkembang cara berpikir seseorang. Usia juga juga mempengaruhi pengetahuan, sikap serta tindakan seseorang sehingga akan menjadikan seseorang itu berperilaku lenjadi lebih baik. Semakin tinggi usia maka akan semakin banyak pengalaman yang dialami seseorang sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemahamannya terhadap sesuatu. Tingkat pengetahuan remaja dipengaruhi oleh informasi yang diterima. Semakin baik dan semakin banyak informasi, semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Pada penelitian ini sebelum dilakukan kegiatan pengabdian, tingkat pengetahuan yang kurang lebih kecil dibandingkan tingkat pengetahuan yang baik pada siswa laki-laki maupun perempuan. Hal ini dapat terjadi karena mudahnya akses informasi saat ini baik melalui internet, surat kabar, media sosial dll, dan terlebih karena mereka berada pada Sekolah yang sama dimana pihak sekolah memberi kesempatan yang sama dalam akses informasi terkait dengan pengetahuan mengenai penyakit menular seksual baik masuk dalam mata pelajaran formal maupun non formal.

Tabel 2. Hasil analisis statistik *Fisher's Exact Test* tingkat pengetahuan terhadap jenis kelamin

		Tingkat pengetahuan				Nilai p
		Kurang		Baik		
		N	%	n	%	
Jenis kelamin	Laki-laki	2	2,2	87	97,8	0,622
	Perempuan	4	1,3	299	98,7	
	Total	6	1,5	386	98,5	

Berdasarkan hasil analisis *Fisher's Exact Test* diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan siswa laki-laki dan perempuan setelah diberikan serangkaian kegiatan berupa penyuluhan mengenai penyakit menular seksual dan kesehatan reproduksi, pemutaran video, pemberian modul, leaflet serta bermain peran. Meskipun demikian, laki-laki memiliki prosentase lebih besar pada tingkat pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan perempuan. Dan prosentase tingkat pengetahuan yang baik pada

perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Sesuai dengan penjelasan Friedman (2008) bahwa perempuan mempunyai sikap yang lebih lembut, serta lebih pintar membaca emosi dan juga peka terhadap situasi. Perempuan lebih cenderung mentaati aturan normatif dibandingkan laki-laki. Perempuan juga lebih cenderung untuk lebih waspada sehingga akan membuat dirinya banyak bertanya tentang sesuatu hal. Perempuan mempunyai sifat yang lebih rajin dalam belajar dan mempunyai motivasi yang lebih besar dibandingkan dengan laki-laki (Sofni, *et al.*, 2015). Selain itu juga disebutkan oleh Boinaturally (2010) bahwa perempuan lebih memperhatikan kesehatan dibandingkan dengan laki-laki sehingga lebih sering mencari pertolongan dan mendatangi pusat pelayanan kesehatan dibandingkan dengan laki-laki meskipun hanya sekedar berkonsultasi, yang hal ini akan menambah pengetahuan mereka.

SIMPULAN

Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan penyakit menular seksual dengan jenis kelamin pada siswa-siswi MAN 2 Banyumas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto yang telah mendanai kegiatan ini. Terima kasih juga kepada MAN 2 Banyumas sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, 2009. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: Peer educator dan Efektivitas Program PIK-KRR di Sekolah Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bionaturally. 2010. *Perbedaan otak wanita dan pria*. Diperoleh pada tanggal 2 Juli 2015 dari www.bionaturally.org.

Damayanti, R. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seks Pranikah Pada Mahasiswa Semester 4 Program Studi DIV Bidan Pendidik Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi. Universitas 'Aisyiah, Yogyakarta.

Friedman, H. 2008. *Kepribadian teori klasik dan riset modern jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1-37.

Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII"14-15 November 2018

Purwokerto

No. ISBN: 978-602-1643-617

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia s/d september 2014*. Ditjen PP & PL Kemenkes RI.

SoekidjoNotoatmodjo. (2007). *PromosiKesehatandanIlmuPerilaku*. Jakarta: RhinekaCipta

Sofni, L.M., Dewi, Y.I., Novayelinda, R. 2015. Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Antara Remaja Putra dan Remaja Putri Tentang Tindakan Pencegahan HIV/AIDS. *JOM* 2(2): 1241-1249

Suwandani, R. 2015. Pengetahuan dan Sikap Berisiko Waria dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Waria di Sidoarjo.

Utomo. 2006. *HubunganTimbalBalik PMS dan AIDS*, Jakarta :BalaiPenerbit FKUI.